



PEMDA KLAIM KERUMUNAN TERURAI DI LIBUR PANJANG

Malioboro Dipadati 3.000 Wisatawan

YOGYA (MERAPI)- Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Malioboro tercatat mengalami kenaikan selama libur panjang akhir pekan hingga mencapai 2.000 hingga 3.000 orang per hari, tetapi

petugas keamanan atau Jogoboro masih leluasa mengurai kerumunan.
 Peningkatan jumlah pengunjung mulai terlihat pada Sabtu (26/2) tetapi karena hujan maka ter-

batas sekitar 2.000 pengunjung dan puncaknya pada Minggu (27/2) malam sekitar 3.000 orang, kata Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kawasan Cagar Budaya Ekwanto di Yogyakarta,

Senin (28/2).

Menurut dia, konsentrasi pengunjung di Malioboro tidak hanya terjadi di sepanjang pedestrian tetapi

*** Bersambung ke halaman 9**

Malioboro

juga di Teras Malioboro 1 dan 2 untuk berburu oleh-oleh.

Khusus untuk pengunjung yang menikmati suasana Malioboro di sepanjang pedestrian, Ekwanto mengatakan, relatif cukup kondusif dan petugas juga lebih mudah mengurai kerumunan karena akses di pedestrian lebih longgar usai pedagang kaki lima (PKL) dipindahkan ke Teras Malioboro 1 dan 2.

Kondisi ini jauh berbeda dibanding sebelumnya. Petugas akan kewalahan mengurai kerumunan karena kondisi di pedestrian cukup padat, katanya seperti dilansir *Antara*.

Sedangkan untuk penerapan protokol kesehatan di Teras Malioboro 1 dan 2, dilakukan dengan menempatkan QR Code PeduliLindungi yang harus dipindai oleh seluruh pengunjung.

Kadang-kadang, kami masih harus memaksa pengunjung untuk memindai QR Code PeduliLindungi. Sejauh ini tidak ada temuan pengunjung yang belum vaksin, katanya.

Ia berharap, pengunjung di Teras Malioboro 1 dan 2 memiliki kesadaran untuk memindai

QR Code sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19.

Selama satu pekan ke depan, ada tes PCR gratis di depan shelter isolasi terpadu eks Hotel Mutiara yang difasilitasi Pemda DIY. Silahkan dimanfaatkan, katanya.

Selain di Malioboro, keramaian wisatawan saat libur panjang akhir pekan juga terlihat di Stasiun Tugu Yogyakarta.

Manajer Humas PT KAI Daop 6 Yogyakarta Supriyanto mengatakan, puncak arus balik libur panjang akhir pekan terjadi pada Senin (28/2) dengan 5.571 penumpang yang berangkat dari Stasiun Yogyakarta.

Sebelumnya, jumlah penumpang yang turun di Stasiun Yogyakarta mengalami kenaikan sejak Jumat (25/2) dengan 4.545 penumpang dan puncaknya pada Sabtu (26/2) dengan 5.018 penumpang.

"Syarat perjalanan tetap hasil negatif tes COVID-19. Ada beberapa penumpang yang tidak bisa berangkat karena hasil tes antigen positif," katanya.

Pada Sabtu (26/2) terdapat 18 penumpang yang tidak berangkat karena hasil antigen

positif dan jumlahnya meningkat menjadi 31 penumpang pada Minggu (27/2). "Tiket dikembalikan," katanya.

Perhimpunan Hotel dan Restoran DIY menyebut libur panjang akhir pekan bertepatan dengan peringatan Isra Miraj tidak memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan okupansi atau tingkat hunian hotel.

Rata-rata okupansi pada akhir pekan masih sekitar 30-40 persen. Hanya ada sedikit kenaikan dari rata-rata okupansi 20-30 persen, kata Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY Dedy Pranawa Eryana di Yogyakarta, Senin.

Disebutkan, puncak okupansi hotel saat libur panjang akhir pekan terjadi pada 26-27 Februari dan sudah berangsur turun pada Senin (28/2).

Menurut Dedy, meskipun okupansi hotel saat libur panjang akhir pekan tidak sesuai dengan harapan yaitu mencapai 60 persen, namun pelaku usaha tetap bersyukur karena ada peningkatan okupansi dibanding angka reservasi.

Sampai dengan Kamis (24/2), reservasi baru mencapai 20 persen tetapi okupansi bisa meningkat menjadi 40 persen. Sebagian besar tamu memilih datang langsung ke hotel, katanya.

Sambungan halaman 1

Sebagian besar tamu yang datang berasal dari berbagai provinsi di Jawa seperti Jawa Tengah, Jawa Barat dan beberapa kota/kabupaten di Jawa Timur yang berbatasan dengan Jawa Tengah.

Tamu dari DKI Jakarta yang biasanya cukup banyak justru turun signifikan, katanya.

Dedy memperkirakan, okupansi hotel yang tidak naik signifikan disebabkan kasus COVID-19 yang masih cukup tinggi. Banyak tamu yang memilih menunda perjalanan karena memiliki hasil positif tes COVID-19, katanya.

Sejumlah upaya yang sudah ditempuh PHRI DIY untuk mendukung upaya pencegahan penularan di antaranya dengan rutin melakukan inspeksi mendadak ke sejumlah hotel dan restoran untuk memastikan pelaksanaan protokol kesehatan.

Kami juga sudah melakukan vaksinasi dosis penguat untuk karyawan. Bahkan ada beberapa hotel yang juga menyasar ke warga di sekitar hotel untuk vaksinasi, katanya.

Ia pun berharap, pemerintah dapat menurunkan level PPKM sehingga tidak berdampak pada okupansi hotel. Harapannya, PPKM di DIY bisa turun ke level dua, katanya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005